

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia dan menjadi pedoman hidup (*way of life*) bagi setiap muslim, termasuk kaum ibu. Kewajiban untuk mempelajarinya, baik dalam hal membaca dengan benar (*tilawah* dan *tahsin*) maupun memahami isinya (*tafsir* dan *tadabbur*) adalah fundamental.¹ Mempelajari Al-Qur'an secara benar, bahkan pada tingkatan *tahsin* (memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid), adalah hal penting bagi seorang muslim.²

Al-Qur'an, sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki kedudukan sentral dan urgensi yang sangat tinggi dalam kehidupan setiap Muslim. Perannya melampaui sekadar teks suci, tetapi merupakan panduan hidup yang komprehensif yang mengatur berbagai aspek, mulai dari akidah, ibadah, hukum, etika, hingga hubungan sosial dan dorongan untuk mencari ilmu. Ia berfungsi sebagai pembeda (*Al-Furqan*) antara yang *haq* (benar) dan yang *bathil* (salah).

Dengan memahami dan mengamalkan ajarannya, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan yang bermakna, damai, serta mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.³ Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup yang lengkap (*Hudan*) yang membimbing manusia kepada jalan yang benar.⁴ Ia mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah (keimanan), ibadah, etika, hingga hubungan antar manusia (*muamalah*). Dengan menjadikan Al-

¹ Jusra H. Heri T., *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Pengajian*. Jurnal SOLMA, 2021, hal. 141-145. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.1479>

² Munirah, N. (2024). *Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah (Jama'ah Majelis Taklim Raudhatul Jannah)*. TASHWIR, hal. 71–84. <https://doi.org/10.18592/jt.v11i02.11490>

³ *Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup*. Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama, hal. 4-13.

⁴ Nurdin, F. (2021). *Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam*. Ikhlas - Volume. 2, Nomor. 1 Tahun 2025.

Qur'an sebagai pedoman hidup, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan yang terarah dan bermakna.⁵

Dalam tatanan keluarga dan masyarakat, peran ibu sangat sentral. Menjadi seorang Ibu, maka menjadi *madrassatul ula* (sekolah pertama) bagi anak-anaknya. Kualitas pemahaman dan pengamalan agama seorang ibu akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan religiusitas generasi berikutnya.⁶ Ibu yang memiliki pemahaman Al-Qur'an yang baik akan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, yang merupakan tanggung jawab besar dalam pengasuhan dan pendidikan.⁷

Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan majelis taklim telah menjadi tradisi dan ekspresi keberagamaan yang kuat di kalangan ibu-ibu Indonesia. Kegiatan ini umumnya bertujuan untuk peningkatan wawasan keagamaan, mempererat silaturahmi, dan mencari keberkahan⁸ Namun, ditemukan beberapa problematika di lapangan di antaranya:

1. Kurangnya Kemampuan Dasar Membaca

Masih banyak ibu-ibu bahkan yang aktif di pengajian, belum mahir membaca Al-Qur'an dengan kaidah *tajwid* yang benar. Disebabkan karena kemampuan membaca yang dimiliki saat remaja mulai luntur karena tidak rutin digunakan.⁹

2. Keterbatasan Waktu dan Fokus

⁵ Salim Said Dauly, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian Juli Julaiha, A. *Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia*. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 2023, 127–135.

⁶ Rohmah, L. N. (2024). *Peran Ibu dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya pada Masyarakat Modern (Kajian Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*. Skripsi, IAIN Salatiga. UIN Salatiga Repository. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/21535/>

⁷ Munirah, N. (2024). *Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah (Jama'ah Majelis Taklim Raudhatul Jannah)*. *TASHWIR*, 11(02). <https://doi.org/10.18592/jt.v11i02.11490>

⁸ UIN SGD. (2022). *Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Kajian Al-Quran Untuk Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim*. [Tesis/Skripsi]. Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/51548/>

⁹ Muzamil, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Bagi Ibu-Ibu Pengajian Nurul Jannah Surabaya*. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 576–584. <https://doi.org/10.15642/acce.v2i.83>

Ibu-ibu terutama ibu rumah tangga atau wanita karier, seringkali menghadapi kendala waktu yang terbatas, kelelahan, dan masalah beban pikiran yang dapat mengganggu fokus dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an.¹⁰

3. Hanya Sekadar Rutinitas

Ada pula fenomena dimana keikutsertaan dalam kajian agama hanya sebatas rutinitas, sehingga pengetahuan yang didapatkan kurang tercermin dalam perilaku sehari-hari (*religiusitas*).¹¹

Melihat peran seorang ibu yang sangat vital, pembahasan Al-Qur'an bagi ibu-ibu menjadi sangat penting. Pembelajaran tidak cukup berhenti pada kemampuan membaca (*tahsin*) saja, tetapi harus mencakup kajian mendalam (tafsir/tadabbur) Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan praktis, yaitu memastikan ibu-ibu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.¹²

Selain itu pembelajaran Al-Qur'an juga dapat meningkatkan religiusitas dengan mengarahkan pengetahuan agama menjadi perilaku nyata, sehingga terjadi peningkatan religiusitas dan kualitas ibadah.¹³ Mendengarkan dan mendalami Al-Qur'an (seperti murottal) terbukti efektif sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan dan memberikan efek relaksasi, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan mental ibu.¹⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan model pembahasan Al-Qur'an yang mampu mengatasi kendala praktis,

¹⁰ Nazih, A. G. (2023). *Hafalan Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Rumah Quran Bunda Aisyah 15 Grand Galaxy Kota Bekasi)*. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(2), 52–65. <https://doi.org/10.34005/spektra.v2i2.3156>

¹¹ UIN SGD. (2022). *Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Kajian Al-Quran Untuk Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim*. [Tesis/Skripsi]. Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/51548/>

¹² Puspitasari, D. A., Purwanti, Y., & Rosyidah, R. (2025). *Manfaat Murottal Al-Qur'an untuk Ibu Hamil dalam Menjaga Ketenangan Mental*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (fikes Umsida). (Artikel berita/popularisasi hasil riset)

¹³ UIN SGD. (2022). *Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Kajian Al-Quran Untuk Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim*. [Tesis/Skripsi]. Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/51548/>

¹⁴ Puspitasari, D. A., Purwanti, Y., & Rosyidah, R. (2025). *Manfaat Murottal Al-Qur'an untuk Ibu Hamil dalam Menjaga Ketenangan Mental*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (fikes Umsida). (Artikel berita/popularisasi hasil riset)

meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, dan secara simultan memperdalam pemahaman agar nilai-nilai Al-Qur'an terinternalisasi dan terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi seorang ibu sebagai figur sentral dalam keluarga.

Meskipun kesadaran untuk membaca Al-Qur'an sudah tinggi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk generasi dewasa yang belajar di lembaga non-formal belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai dengan tajwid. Ketidaktepatan makhraj dan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid seringkali menjadi kendala. Lembaga pendidikan non-formal, seperti Majelis Taklim, memiliki peran vital sebagai wadah pembelajaran agama dan Al-Qur'an bagi masyarakat umum, terutama orang dewasa. Namun, Majelis Taklim seringkali dihadapkan pada tantangan terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari faktor usia, latar belakang pendidikan, maupun tingkat kemampuan kondisi awal dalam membaca Al-Qur'an.

Majelis Taklim Bukit Salamah merupakan majelis taklim yang lokasinya berada di wilayah Baturraden, tepatnya di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang sangat efektif dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama belajar Al-Qur'an di masyarakat. Fleksibilitas waktu, biaya terjangkau, dan pendekatan kekeluargaan menjadikannya menarik bagi ibu rumah tangga hingga lansia yang mempelajari ilmu agama islam terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Majelis Taklim Bukit Salamah ini menghadirkan program kegiatan pembelajaran Al-Quran bagi ibu-ibu dan lansia. Dalam prosesnya, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing kelompok. Adapun pembagian kelompoknya disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Quran, sehingga setiap kelompok dapat menyelesaikan target pembelajaran secara bersama. Bagi yang berhalangan hadir, maka tetap diberikan tugas melalui media online.

Majelis Taklim Bukit Salamah mempunyai metode yang berhasil menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartili yang tidak hanya mencetak individu yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun generasi yang mencintai, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bacaan yang tartil melahirkan hati yang tenteram karena merupakan fondasi masyarakat yang beradab dan beriman. Sehingga sangat cocok bagi ibu-ibu dan lansia dapat menjadi contoh bagi keluarga, mempunyai keturunan yang Islami, memahami agama dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada, dibutuhkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, fokus, dan efektif. Metode Tartili muncul sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada ketepatan *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, dan pembacaan yang teratur serta perlahan, sejalan dengan perintah *tartil* dalam Al-Qur'an.¹⁵ Metode ini dirancang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa dieja, dengan penekanan pada *drill* (latihan berulang-ulang) hingga peserta didik benar-benar menguasai kaidah.¹⁶

Meskipun efektivitas metode Tartili banyak diteliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau sekolah formal, implementasinya di lingkungan Majelis Taklim cenderung memiliki karakteristik peserta didik dan sistem pembelajaran yang berbeda. Misalnya, melibatkan orang dewasa dan lansia dengan waktu belajar yang lebih fleksibel masih memerlukan kajian mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara rinci Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartili di Majelis Taklim, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor yang mendukung dan menghambat, juga dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan, berfokus pada implementasi Metode Tartili di lembaga pendidikan formal (SD, SMP, SMA,

¹⁵ Zainudin, A., & Qomariyah, R. (2022). Bimbingan Al-Qur'an dengan metode Tartil bagi santri. *Jurnal*, 2(2), 77–82.

¹⁶ Farikhin, F. (2022). Penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 15–45.

Madrasah) atau semi-formal (TPQ, Pondok Pesantren) dengan subjek anak-anak, remaja, atau santri. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode tartili di lingkungan Majelis Taklim dengan peserta ibu-ibu dan lansia. Dimana metode tartili dapat diimplementasikan pada peserta didik usia sekolah. Maka penulis mencoba meneliti implementasi metode tartili bagi ibu-ibu dan lanjut usia. Inilah *research gap* yang menjadi landasan dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada menunjukkan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* (sesuai kaidah tajwid), serta adanya tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartili bagi ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam implementasi Metode Tartili bagi ibu-ibu dan lansia di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden?

C. Cakupan dan Batasan

Cakupan penelitian ini merujuk pada aspek-aspek yang akan dikaji secara mendalam sesuai dengan judul, yaitu:

1. Cakupan
 - a. Aspek Subjek Penelitian meliputi seluruh ibu-ibu dan lansia (wanita dewasa/lanjut usia) yang masih aktif menjadi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartili di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden.
 - b. Aspek Objek/Fokus Penelitian
 - 1) Implementasi Metode Tartili meliputi tahap perencanaan (penyiapan materi, jadwal, media), pelaksanaan (teknik mengajar, materi per jilid,

sistem *drill* dan pengulangan), dan evaluasi (uji kemampuan, kenaikan jilid/tingkat, dan *munaqosyah*).

- 2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an fokus pada aspek ketepatan (*makharijul huruf* dan hukum tajwid) serta kefasihan (kelancaran) membaca peserta, khususnya yang berkaitan dengan prinsip dasar Metode Tartili.

2. Batasan

a. Batasan Metode Pembelajaran

Penelitian ini hanya fokus pada Metode Tartili dan tidak membandingkannya secara komprehensif dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lain (seperti Iqra', Qira'ati, atau Tilawati), meskipun metode lain mungkin pernah digunakan sebelumnya.

b. Batasan Peserta Didik

Subjek penelitian dibatasi hanya pada peserta yang termasuk kategori ibu-ibu dan lansia (dewasa) yang belajar, sehingga karakteristik pembelajaran untuk anak-anak tidak menjadi fokus utama. Keterbatasan waktu dan kendala belajar bagi kelompok usia dewasa dan lansia (misalnya, kehadiran yang tidak konsisten atau tingkat pemahaman yang beragam) akan dipertimbangkan dalam analisis.

c. Batasan Materi

Materi pembelajaran yang dikaji hanya yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an (teori dan praktik tajwid/makharijul huruf) dan tidak mencakup aspek hafalan Al-Qur'an atau pemahaman terjemah/tafsir secara umum.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tartili di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden, dengan fokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca jamaah yang didominasi oleh ibu-ibu dan lansia. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Metode Tartili

Mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartili disiapkan di Majelis Taklim Bukit Salamah. Termasuk penentuan materi, penyusunan target, dan pengelompokan peserta didik (ibu-ibu dan lansia), serta permasalahan yang ada dimana metode ini dikenal fokus pada ketepatan *makharijul huruf* dan tajwid.

2. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung (misalnya dukungan pengurus, motivasi peserta, keunggulan metode) dan faktor-faktor penghambat (misalnya usia, daya ingat, kehadiran, kondisi fisik) dalam pelaksanaan metode Tartili di Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan metodologi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pada disiplin Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait studi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga non-formal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru dalam merumuskan model pendidikan keagamaan yang efektif bagi segmen masyarakat dewasa dan lansia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Majelis Taklim Bukit Salamah Baturraden (Tempat Penelitian)

- 1) Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif

dan terstruktur di lembaga-lembaga pendidikan non-formal masyarakat.

- 2) Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi internal terhadap efektivitas penerapan Metode Tartili. Data yang diperoleh akan membantu Majelis Taklim dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi Metode Tartili, sehingga dapat merumuskan perbaikan managerial dan teknis pengajaran.
 - 3) Menyediakan model pembelajaran yang terstruktur dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi segmen ibu-ibu dan lansia yang membutuhkan pendekatan khusus, perlahan, dan fokus pada ketepatan makhraj dan tajwid.
- b. Bagi Pendidik/Ustadz dan Ustadzah Majelis Taklim
- 1) Memberikan rekomendasi strategis mengenai langkah-langkah implementasi Metode Tartili yang paling efektif, terutama dalam menghadapi tantangan khusus pada peserta didik dewasa dan lansia (seperti daya ingat yang menurun, tingkat kehadiran yang tidak menentu, atau kekakuan pelafalan)
 - 2) Menjadi referensi dalam mengembangkan keterampilan mengajar, khususnya dalam teknik *drill* (latihan berulang-ulang), perbaikan *makharijul huruf*, dan penanaman kaidah tajwid secara praktis dan aplikatif.
- c. Bagi Ibu-ibu dan Lansia (Peserta Didik)
- 1) Secara langsung meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah tajwid, sehingga ibadah membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan sesuai dengan syariat.
 - 2) Hasil dari pelaksanaan ini dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik dewasa dan lansia. Bahwa mereka masih dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan menghapus anggapan bahwa belajar Al-Qur'an hanya untuk kalangan muda.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan Penelitian Selanjutnya

- 1) Menambah khazanah keilmuan mengenai implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga non-formal (Majelis Taklim), yang fokus pada segmen usia dewasa dan lansia, yang masih minim penelitiannya dibandingkan di TPQ atau sekolah.
- 2) Menyediakan data empiris tentang bagaimana Metode Tartili dapat diadaptasi untuk konteks sosial dan demografi Majelis Taklim, sehingga dapat direplikasi oleh Majelis Taklim lain yang menghadapi masalah serupa dalam peningkatan literasi Al-Qur'an jamaahnya.

